

Modul 5

Penyusunan Rencana Kontinjensi



Modul Pelatihan Fasilitator
Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dan
Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa

EDISI VII 2018



Direktorat Pemberdayaan Masyarakat
Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
Badan Nasional Penanggulangan Bencana

MODUL 5

PENYUSUNAN

RENCANA

KONTINJENSI

Modul ini membahas perencanaan kontinjensi sebagai suatu rencana sistematis menangani situasi darurat bencana. Pembahasan meliputi pengertian dasar rencana kontinjensi serta teknis-teknis penyusunan skenario kejadian bencana, penetapan tujuan, kebijakan dan strategi penanganan darurat bencana, penetapan struktur komando tanggap darurat, perencanaan bidang operasi.

**Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
Dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa**

Modul 5. Penyusunan Rencana Kontinjensi

EDISI VII 2018

Pengarah

B. Wisnu Widjaja – BNPB

Penanggungjawab

Lilik Kurniawan – BNPB

Pangarso Suryotomo – BNPB

Penyunting

Eko Teguh Paripurno – Pusat Studi Manajemen Bencana UPN “Veteran” Yogyakarta

Penyusun

Sigit Purwanto – PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta

Yugyasmono – Perkumpulan LIngkar

Sumino – LPTP Solo

Wahyu Heniwati – Daya Annisa

Indra Baskoro Adi – PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta

Henricus Hari Wantoro – Desa Lestari

Arnice Adjawaila – Yakkum Emergency Unit

Anggoro Budi Prasetyo – Perkumpulan Aksara

2018

KATA SAMBUTAN

*“Datanglah kepada Rakyat,
hiduplah bersama mereka,
mulailah dengan apa yang mereka tahu,
bangunlah dari apa yang mereka punya,
tetapi Pendamping yang baik adalah
ketika pekerjaan selesai dan tugas dirampungkan,
Rakyat berkata, “Kami sendirilah yang mengerjakannya.”*
(Lao Tze, 700SM)

Lao Tze, seorang filsuf Cina sudah sejak 2700 tahun lalu telah mendefinisikan bagaimana seorang “pendamping masyarakat” bekerja. Seorang “pendamping masyarakat” yang baik tidak hadir sebagai *superhero* yang dapat menyelesaikan segala masalah masyarakat dengan ilmu pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki. Mereka tidak pula datang sebagai orang yang menentukan pilihan untuk masyarakat dampungannya. Pendamping yang baik tidak hanya datang pada saat harus melaksanakan kegiatan dari suatu program yang diembannya dan setelah itu kembali ke kehidupannya sendiri ataupun hanya mengejar *output* tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sebenarnya. Pendamping yang baik adalah yang dapat menciptakan kemandirian masyarakat bukan menciptakan ketergantungan baru.

BNPB, melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Kedeputusan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, sejak tahun 2012 telah menginisiasi suatu proses proses pembangunan dalam rangka pengurangan risiko bencana melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program dengan tajuk *Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana)* ini merupakan program pengelolaan risiko berbasis komunitas dengan harapan masyarakat tidak saja menjadi obyek dari proses tetapi dapat terlibat secara aktif dalam mengkaji, menganalisa, menangani, memantau dan mengevaluasi upaya-upaya pengurangan risiko bencana di daerahnya dengan memaksimalkan sumberdaya lokal yang ada. Untuk mendukung implementasi program dalam mencapai harapan tersebut di atas, diperlukan suatu modul dan/atau panduan yang dapat digunakan oleh fasilitator desa dalam proses pendampingan.

Proses penyusunan modul fasilitator ini merupakan hasil sinergitas antarpihak. Hasil paduan dan kerjasama multi lembaga yang secara bersama-sama berfikir dan berperan sebagai pekerja kemanusiaan. Modul ini disusun oleh para pelaku PRBBK di lapangan sehingga sarat akan pengalaman dan pembelajaran (*best practice*), untuk itu diharapkan dengan adanya modul ini kemandirian dan ketangguhan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat terwujud

Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan – BNPB

Ir. Bernardus Wisnu Widjaya, M.Sc

SEKAPUR SIRIH

Menjawab kebutuhan sebagai upaya pengurangan risiko bencana, khususnya berbasis komunitas secara lebih komprehensif dan terintegrasi dengan pembangunan, BAPPENAS-UNDP mencoba menggagas pemaduan upaya PRBBK ke dalam pembangunan di tingkat desa. Rintisan melalui kegiatan “Pengembangan Model Desa Tangguh” pada tahun 2008 tersebut menghasilkan gambaran pelaksanaan PRBBK yang lebih komprehensif mungkin dilakukan. Upaya ini dilanjutkan dan dimatangkan dalam kegiatan “PRBBK – Desa Tangguh” dalam program kerjasama BNPB, BAPPENAS dan UNDP pada tahun 2009-2011. Kegiatan Desa Tangguh tersebut menjadi salah satu alternatif bentuk PRBBK. Inisiatif didukung BNPB melalui Peraturan Kepala BNPB No 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana).

Penyelenggaraan program pengembangan Destana memiliki empat landasan: i) landasan empiris-faktual bencana yang menunjukkan realitas ancaman di Indonesia, ii) landasan filosofi kearifan lokal yang menunjukkan akar sosial-budaya dari pengurangan risiko bencana, iii) pembangunan berkelanjutan yang menempatkan pengurangan risiko bencana menjadi bagian penting, dan iv) otonomi desa yang memberikan kewenangan kepada desa untuk mengatur dirinya sendiri termasuk dalam hal pengurangan risiko bencana.

Upaya-upaya membangun masyarakat tangguh yang mampu beradaptasi dan berkembang berhadapan dengan risiko bencana menjadi sebuah keniscayaan. Kemampuan tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan sistem sosial-budaya masyarakat mengorganisir diri untuk meredam ancaman, mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas. Oleh karena itu praktik rekayasa sosial-budaya untuk pengurangan risiko bencana penting untuk dilakukan.

Program Destana mulai diselenggarakan pada tahun 2013 di berbagai daerah melalui kerjasama BNPB - BPBD. Ketiadaan modul yang memadai untuk memandu Fasilitator Destana saat itu, mendorong disusunnya modul bagi fasilitator ini. Modul ini adalah hasil memadukan pengalaman dan praktik penyelenggaraan Destana dan pengembangan ketangguhan masyarakat di berbagai wilayah oleh banyak lembaga/organisasi; pemerintah, organisasi non-pemerintah/LSM maupun individu. Dilengkapi dengan praktik-praktik fasilitasi desa tangguh maupun PRBBK, modul ini terbit pertamakali di tahun 2015 dan terus dikembangkan-sempurnakan hingga edisi ini.

Akhirnya, sebagai buah perenungan berbagai individu dari berbagai lembaga yang bersatu-padu, bergotong royong, Penyusun menyadari masih banyak kekurangan. Dengan demikian, hadirnya modul ini dapat menjadi ruang dan bahan bagi pengembangan modul Fasilitator Destana di kemudian hari.

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	2
SEKAPUR SIRIH	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR LEMBAR KERJA	7
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	9
PETA KEDUDUKAN MODUL.....	10
BAGIAN I PENDAHULUAN	11
A.Latar Belakang.....	11
B.Tujuan Pembelajaran	11
C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran	11
C.1.Ruang lingkup	11
C.2.Pengorganisasian pembelajaran.....	12
BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN	13
A.Pengantar	13
B.Tujuan Pembelajaran	13
C.Indikator Pencapaian Tujuan.....	13
D.Uraian Materi	13
D.1. Pengertian, tujuan dan landasan perencanaan kontinjensi	13
D.3. Penyusunan skenario.....	16
D.4. Penetapan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana.....	17
D.5. Penetapan struktur komando tanggap darurat.....	17
D.6. Perencanaan bidang operasi/sektor.....	17

E.Kegiatan Pembelajaran.....	18
E.3. Praktek penyusunan skenario.....	18
E.4. Praktek penetapan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana	20
E.5. Penetapan struktur komando tanggap darurat	22
E.6. Praktek perencanaan bidang operasi.....	23
BAGIAN III PENUTUP	39
A.Latihan/Kasus/Tugas	39
C.Refleksi dan Tindak Lanjut.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
Tim Penyusun.....	42
Evaluasi dari Pengguna	46
Saran dan Masukan.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu	12
Tabel 2.1. Prinsip-prinsip penyusunan rencana kontinjensi desa	15
Tabel 2.2. Sistematika dokumen rencana kontinjensi	15
Tabel 2.3. Contoh Skenario kejadian.....	19
Tabel 2.4. Contoh skenario dampak.....	20
Tabel 2.5. Contoh kebijakan dan strategi.....	21
Tabel 2.6. Contoh struktur komando tanggap darurat	22
Tabel 2.7. Contoh perencanaan bidang operasi Sekretariat.....	24
Tabel 2.8. Contoh proyeksi kebutuhan bidang operasi Sekretariat	24

DAFTAR LEMBAR KERJA

Lembar kerja 1. Tugas kelompok penyusunan skenario kejadian.....	18
Lembar kerja 2. Tugas kelompok penyusunan skenario dampak	19
Lembar kerja 3. Penyusunan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana	20
Lembar kerja 4 . Tugas kelompok penetapan struktur komando tanggap darurat	22
Lembar kerja 6. Perencanaan bidang operasi Sekretariat	25
Lembar kerja 7. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Sekretariat	25
Lembar kerja 8. Perencanaan bidang operasi Peringatan Dini	26
Lembar kerja 9. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Peringatan Dini	26
Lembar kerja 10. Perencanaan bidang operasi Evakuasi	26
Lembar kerja 11. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Evakuasi	27
Lembar kerja 12. Perencanaan bidang operasi SAR (Pencarian dan Pertolongan).....	27
Lembar kerja 13. Proyeksi kebutuhan bidang operasi SAR (Pencarian dan Pertolongan)	28
Lembar kerja 14. Perencanaan bidang operasi Layanan Kesehatan.....	28
Lembar kerja 15. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Layanan Kesehatan	29
Lembar kerja 16. Perencanaan bidang operasi Barak Pengungsian.....	29
Lembar kerja 17. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Barak Pengungsian.....	30
Lembar kerja 18. Perencanaan bidang operasi Dapur Umum	31
Lembar kerja 19. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Dapur Umum	31
Lembar kerja 20. Perencanaan bidang operasi Bantuan non Pangan.....	33
Lembar kerja 21. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Bantuan non Pangan.....	33
Lembar kerja 22. Perencanaan bidang operasi Air dan Sanitasi	34
Lembar kerja 23. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Air dan Sanitasi	35
Lembar kerja 24. Perencanaan bidang operasi Pendidikan	36
Lembar kerja 25. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Pendidikan	36

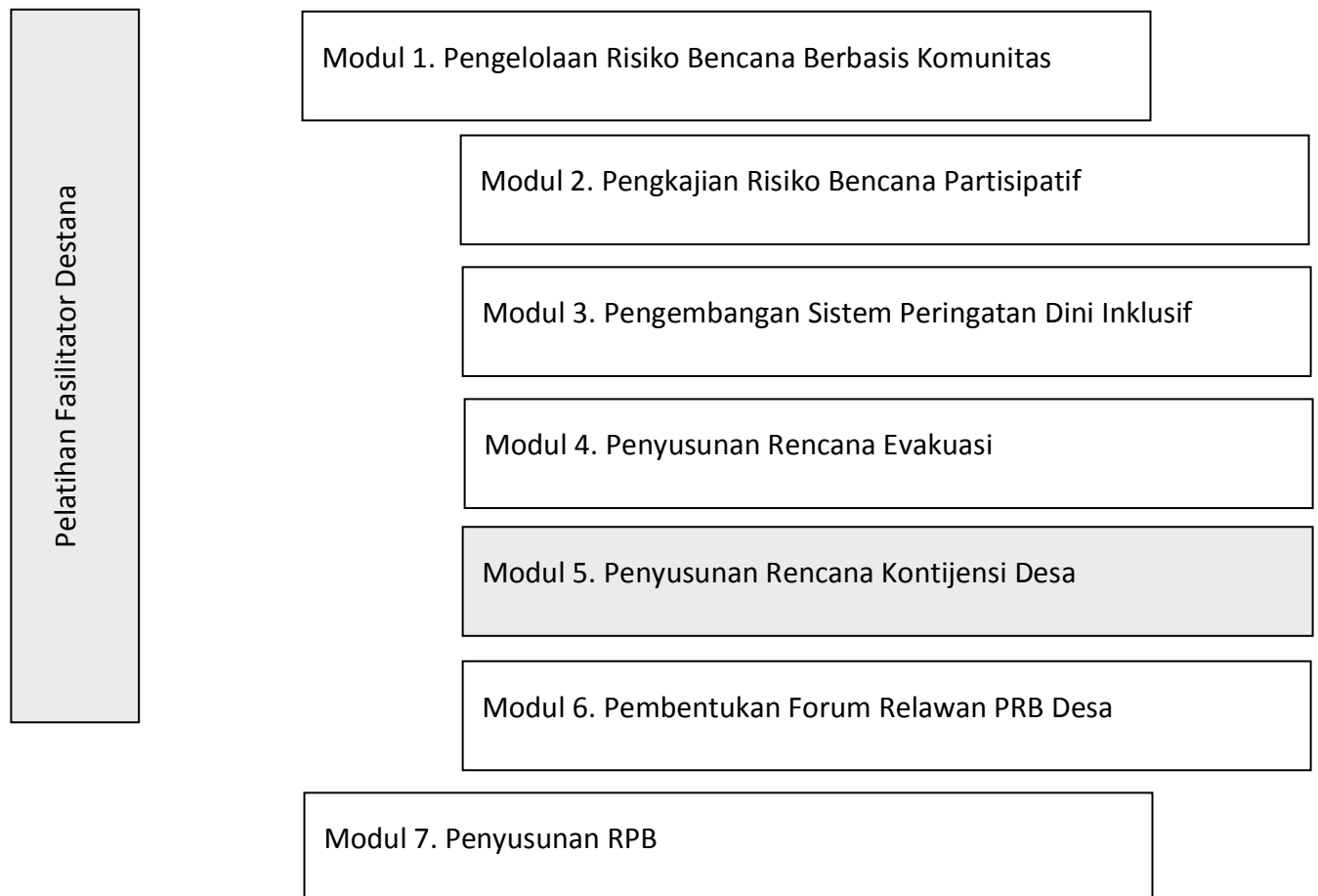
Lembar kerja 26. Perencanaan bidang operasi Keamanan	37
Lembar kerja 27. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Keamanan	37
Lembar kerja 28. Perencanaan bidang operasi Pengkajian kerusakan dan kerugian	38
Lembar kerja 29. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Pengkajian kerusakan dan kerugian .	38

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Modul 5 Penyusunan Rencana Kontinjensi Desa ini membahas tentang konsep dasar teknik pelaksanaan penyusunan rencana kontinjensi desa oleh masyarakat.
2. Modul ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yakni: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan Pembelajaran dan (3) Penutup.
3. Modul ini menjadi landasan untuk diterapkan dalam pembahasan modul 6 hingga modul 7.
4. Kebutuhan waktu untuk mempelajari modul ini secara menyeluruh diperkirakan 8 Jam Pembelajaran (JPL) atau dapat dibagi menjadi beberapa tahap pembelajaran sesuai ketersediaan waktu.
5. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran utuh dan menyeluruh, disarankan memulainya dengan dengan membaca serta memahami petunjuk dan pengantar modul ini, mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK).
6. Selama kegiatan pembelajaran akan dilakukan penilaian berbasis kelas oleh fasilitator.
7. Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta akan diinstruksikan untuk mengerjakan latihan soal dan penugasan lainnya.
8. Peserta disarankan membaca sumber-sumber relevan lain untuk melengkapi pemahaman.
9. Setelah mempelajari modul ini, peserta dapat menerapkan hasil belajar dalam program dan kegiatan peningkatan ketangguhan masyarakat di daerah masing-masing.

PETA KEDUDUKAN MODUL

Pelatihan Fasilitator Destana dilengkapi dengan modul 1 hingga modul 7. Saat ini kita sedang membahas Modul 5. Penyusunan Rencana Kontinjensi Desa.



BAGIAN I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Kontinjensi adalah suatu kondisi yang bisa terjadi, tetapi belum tentu benar-benar terjadi. Perencanaan kontinjensi merupakan suatu upaya untuk merencanakan sesuatu peristiwa yang mungkin terjadi, tetapi tidak menutup kemungkinan peristiwa itu tidak akan terjadi. Adanya unsur ketidakpastian, maka diperlukan suatu perencanaan untuk mengurangi akibat yang mungkin terjadi (BNPB, Panduan Perencanaan Kontinjensi, 2011).

Perencanaan Kontinjensi adalah suatu proses perencanaan ke depan untuk kesiapan tanggap darurat bencana. Rencana kontinjensi memastikan warga dalam menyelamatkan diri, serta mendapatkan hak-hak dasar serta upaya untuk memulihkan kembali kehidupan dan penghidupannya secara mandiri. Masyarakat desa sangat perlu mempunyai modalitas pengetahuan risiko yang benar dan rencana-rencana kesiapan yang memadai dan disepakati bersama untuk mengantisipasi kemungkinan kejadian bencana.

B.Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 5. Penyusunan Rencana Kontinjensi Desa, diharapkan peserta mampu menjelaskan, mensintesakan dan menerapkan konsep dasar, strategi, metode, pendekatan, penyusunan rencana kontinjensi. Indikator capaian pembelajaran modul ini dirincikan sebagai berikut:

1. Peserta memahami pengertian, tujuan dan landasan rencana kontinjensi
2. Peserta mampu menerapkan keterampilan menyusun rencana kontinjensi

C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran

C.1.Ruang lingkup

Ruang lingkup modul ini meliputi pembahasan pokok materi tentang 1) pengertian, tujuan dan landasan perencanaan kontinjensi, 2) penyusunan skenario, 3) penetapan kebijakan dan strategi, 4) penetapan struktur komando tanggap darurat, 5) perencanaan bidang operasi/sektor,. Setiap pokok materi dibahas secara terperinci dan berurutan pada bagian kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok dan presentasi.

C.2. Pengorganisasian pembelajaran

Dalam proses pembelajaran modul ini peserta akan melakukan kegiatan secara individu dan kelompok berupa mempelajari, menyimak, menjawab pertanyaan, mencurahkan pendapat, dan mengerjakan tugas tentang pengembangan sistem peringatan dini di masyarakat.

Aktivitas pembelajaran dan alokasi waktu dalam modul ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu

No	Kegiatan	Waktu (Menit)
1	Menjelaskan dan diskusi kelompok tentang pengertian, tujuan dan landasan rencana kontinjensi	90
2	Menjelaskan dan tugas kelompok menyusun rencana kontinjensi	90

BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN

A.Pengantar

Dalam proses pembelajaran, peserta secara bersama melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode curah pendapat, diskusi, presentasi dan praktek secara individu maupun kelompok. Pada akhir pembelajaran peserta akan diminta menyusun rencana fasilitasi untuk diterapkan di tempat tugas masing-masing.

B.Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 5. Penyusunan Rencana Kontinjensi Desa, diharapkan peserta mampu menjelaskan, mensintesis dan menerapkan konsep dasar, strategi, metode, pendekatan, dalam memfasilitasi pengembangan sistem peringatan dini di masyarakat.

C.Indikator Pencapaian Tujuan

Indikator capaian pembelajaran modul ini dirincikan sebagai berikut:

1. Peserta mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan landasan rencana kontinjensi
2. Peserta mampu menunjukkan hasil penyusunan rencana kontinjensi

D.Uraian Materi

D.1. Pengertian, tujuan dan landasan perencanaan kontinjensi

Kontinjensi adalah suatu kondisi yang bisa terjadi, tetapi belum tentu benar-benar terjadi. Perencanaan kontinjensi merupakan suatu upaya untuk merencanakan sesuatu peristiwa yang mungkin terjadi, tetapi tidak menutup kemungkinan peristiwa itu tidak akan terjadi. Adanya unsur ketidakpastian, maka diperlukan suatu perencanaan untuk mengurangi akibat yang mungkin terjadi (BNPB, Panduan Perencanaan Kontinjensi, 2011).

Perencanaan Kontinjensi adalah suatu proses perencanaan ke depan untuk kesiapan tanggap darurat yang di dalamnya terdapat situasi potensi bencana, di mana skenario, kebutuhan sumber daya (analisa kesenjangan) kesepakatan jumlah sektor dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengarahannya disetujui bersama, untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat.

Rencana Kontinjensi disusun untuk satu ancaman, dan kemungkinan ancaman ikutan bila ada. Penentuan ancaman yang diprioritaskan dilakukan dengan menilai bobot pada Kemungkinan Kejadian dan/atau Skala Dampak. Rencana Kontinjensi disusun untuk satu periode waktu yang disepakati. Perencanaan kontinjensi menggunakan asumsi skenario dan dampak yang disepakati.

Beberapa butir penting bahwa perencanaan kontinjensi:

1. Dilakukan sebelum keadaan darurat berupa proses perencanaan ke depan.
2. Lebih merupakan proses daripada menghasilkan dokumen.
3. Merupakan suatu proses partisipasi membangun kesepakatan skenario dan tujuan yang akan diambil.
4. Merupakan suatu kesiapan untuk tanggap darurat dengan menentukan langkah dan sistem penanganan yang akan diambil sebelum keadaan darurat terjadi.
5. Mencakup upaya-upaya pencegahan risiko yang lebih tinggi
6. Aktivasi dari perencanaan kontinjensi beralih ke rencana operasi tanggap darurat
7. Rencana Kontinjensi memetakan sumberdaya yang dimiliki oleh Desa/Kelurahan untuk melakukan tanggap darurat

Peraturan Pemerintah nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana sebagai turunan dari Undang-undang Penanggulangan Bencana No 24 Tahun 2007 menyatakan pentingnya rencana kontinjensi disusun untuk memberikan arah dan panduan dalam operasi tanggap darurat ketika bencana terjadi. Sejalan juga dengan amanat UU PB No 24 tahun 2007 tentang perbaikan sistem penanggulangan bencana pada setiap tingkatan baik nasional, provinsi, kabupaten/kota bahkan di tingkat masyarakat, maka untuk percepatan perbaikan sistem tersebut, Pemerintah dengan dukungan kuat DPR RI melalui BNPB memberikan prioritas peningkatan kelembagaan penanggulangan bencana di daerah melalui kegiatan Penyusunan Rencana Kontinjensi.

Beberapa prinsip dalam penyusunan rencana kontinjensi desa dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Prinsip-prinsip penyusunan rencana kontinjensi desa

Prinsip	Penjelasan
1. Dasarnya jelas	Setelah ada kajian risiko bencana, setelah ada peringatan bahaya, memasuki musim hujan/kemarau
2. Hanya untuk satu jenis ancaman	Rencana kontinjensi disusun untuk satu jenis ancaman saja
3. Disusun secara partisipatif	Melibatkan semua pihak baik pemerintah, masyarakat, organisasi dan lembaga-lembaga dengan proses terbuka serta tidak ada keputusan-keputusan tertutup
4. Berdasarkan kesepakatan	Skenario, tujuan, prosedur ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama
5. Harus bisa dioperasikan	Semua prosedur dalam rencana kontinjensi harus masuk akal, bias dijalankan, mudah dipahami, bias dijadikan dasar rencana operasi
6. Tidak menimbulkan keresahan	Penyusunan rencana kontinjensi harus menggunakan kehati-hatian ekstra agar tidak diartikan sebagai usaha menakut-nakuti sehingga memicu keresahan
7. Mengutamakan sumberdaya lokal	Kebutuhan sumberdaya dalam rencana kontinjensi sebisa mungkin dipenuhi dengan mengerahkan sumberdaya setempat
8. Dipatuhi oleh semua pihak	Setiap kesepakatan dalam rencana kontinjensi bersifat mengikat
9. Selalu dimutakhirkan	Rencana kontinjensi harus selalu diperbaiki secara berkala agar selalu sesuai dengan perkembangan ancaman, penduduk dan perkiran dampak
10. Tujuan kemanusiaan	Penyusunan rencana kontinjensi ditujukan semata untuk kepentingan kemanusiaan

Sistematika dokumen rencana kontinjensi. Perlu ditegaskan bahwa penyusunan rencana kontinjensi tidak semata-mata untuk menghasilkan dokumen, tetapi lebih untuk menata kesiapan menghadapi bencana. Untuk apa dokumen indah, rapi, bagus tetapi tidak bisa diterapkan.

Tabel 2.2. Sistematika dokumen rencana kontinjensi

Bagian	Isi
1. Latar Belakang	Berisi penjelasan latar belakang mengapa dibutuhkan rencana kontinjensi, ruang lingkupnya, serta landasan-landasan formal dan pengertian rencana kontinjensi

Bagian	Isi
2. Tujuan	Berisi penjelasan tujuan umum dan khusus perencanaan kontinjensi
3. Pengkajian risiko bencana /penilaian ancaman	Berisi deskripsi hasil pengkajian risiko atau penilaian ancaman sebagai dasar pengembangan skenario
4. Pengembangan skenario	Berisi skenario kejadian ancaman dan kerugian-kerugian pada aspek manusia, sosial, ekonomi, politik, infrastruktur dan lingkungan/alam
5. Kebijakan dan strategi	Berisi pernyataan kebijakan untuk mengurangi risiko bencana akibat ancaman serta strategi-strategi untuk melaksanakan atau mencapai hasil dari pernyataan kebijakan
6. Perencanaan sektoral	Berisi pemetaan aktor/ <i>stakeholder</i> /pelaku, kebutuhan jumlah dan nama sektor, penjelasan situasi, tujuan, sasaran, proyeksi kebutuhan sumberdaya dan analisa kesenjangan (kebutuhan vs ketersediaan sumberdaya) per sektor
7. Rencana tindak lanjut	Menjelaskan rencana-rencana untuk melakukan perbaikan, formalisasi, pelatihan

D.3. Penyusunan skenario

1. Skenario kejadian ancaman

Skenario kejadian ancaman adalah perkiraan-perkiraan masuk akal tentang kejadian ancaman. Dapat menggunakan skenario kejadian terburuk atau skenario kejadian paling mungkin (seperti pernah terjadi sebelumnya). Pengembangan skenario harus berpedoman pada hasil kajian karakter ancaman dan peta risiko bencana. Penyusunan skenario kejadian ancaman meliputi:

- a. Waktu kejadian, misalnya ancaman terjadi pada tengah malam atau dini hari saat semua masyarakat sedang terlelap tidur (ini contoh skenario terburuk).
- b. Kecepatan datangnya ancaman, misalnya melebihi dari kecepatan dalam karakter ancaman.
- c. Lama kejadian, misalnya sampai 4 jam atau 4 hari.

- d. Perulangan kejadian, misalnya setelah kejadian ancaman pertama disusul kejadian berikutnya dengan jeda waktu sempit.
- e. Luas daerah terdampak, bisa satuan luas (hektar) atau unit wilayah (dusun, RT/RW).
- f. Ketersediaan jalur dan alat evakuasi
- g. Potensi bencana ikutan, misalnya banjir menyebabkan aliran listrik arus pendek sehingga menyebabkan korban dan membahayakan penolong.

2. Skenario dampak

Dengan skenario kejadian disepakati, maka dapat diperkirakan kemungkinan apa saja bentuk dampak ancaman. Perkiraan dampak menggunakan hasil kajian risiko bencana.

D.4. Penetapan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana

Tujuan dimaksud disini adalah tujuan-tujuan khusus dan indikatif yang hendak dicapai dari adanya penanganan darurat bencana. Sedangkan strategi merupakan cara spesifik yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan dan strategi penanganan darurat bencana harus merupakan hasil kesepakatan bersama dalam penyusunan rencana kontinjensi.

Tujuan penanganan darurat bencana diekspresikan dengan kalimat-kalimat pernyataan tegas (tidak bermakna ganda) serta mudah dipahami. Sedangkan strategi penanganan darurat bencana diekspresikan dengan kalimat-kalimat pernyataan tegas dan bersifat mengatur bagaimana suatu hal harus dilakukan.

D.5. Penetapan struktur komando tanggap darurat

Setelah semua seksi membuat perencanaan kegiatan, proses lokakarya dapat dilanjutkan dengan menyusun struktur komando tanggap darurat (SKTD). Struktur ini akan menggambarkan secara jelas hirarki, rantai komando dan rantai koordinasi antar sektor, pengambilan keputusan dan alur pertanggungjawaban. Struktur komando tanggap darurat dapat disusun menggunakan organogram seperti di bawah ini.

D.6. Perencanaan bidang operasi/sektor

Perencanaan sektoral dimaksud disini adalah perencanaan sektor atau bidang yang perlu ditangani, siapa menanganinya, bagaimana dan kapan menanganinya serta kebutuhan sumberdayanya. Jenis dan jumlah sektor untuk ditangani selaras dengan pernyataan

kebijakan. Beberapa sektor atau bidang paling umum ada dalam rencana yakni, SAR, penampungan pengungsi, layanan kesehatan, air-sanitasi.

Rencana satu sektor biasanya selalu terhubung dengan sektor lainnya. Maka hal terpenting harus diperhatikan dalam penyusunan rencana sektor adalah keterkaitan dan sinergi antara sektor satu dengan lainnya. Agar mempermudah melihat keterhubungan dan kepaduan antar sektor, maka rencana tiap sektor sekurang-kurang harus memuat 6 penjelasan di bawah ini:

1. Situasi. Menjelaskan dalam situasi seperti apa sektor bersangkutan mulai bekerja
2. Sasaran. Menjelaskan rincian dan ukuran-ukuran keberhasilan pelaksanaan tugas sektor
3. Kegiatan dan Pelaku. Menjelaskan bentuk kegiatan dan pelakunya (dalam bentuk tabel)
4. Proyeksi Kebutuhan Sumberdaya. Menjelaskan kebutuhan-kebutuhan sumberdaya oleh sektor agar dapat melaksanakan tugasnya
5. Analisa Kesenjangan Sumberdaya. Menjelaskan perbedaan atau selisih sumberdaya antara yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Penjelasan ini menjadi alat untuk mengukur kemampuan serta sebagai acuan dalam pengembangan rencana kontinjensi.

E.Kegiatan Pembelajaran

E.3. Praktek penyusunan skenario

1. Skenario kejadian

Setelah mengikuti penjelasan tentang penyusunan skenario maka peserta diminta mencurahkan pendapat tentang aspek-aspek dalam penyusunan skenario kejadian dan dampak menggunakan lebar kerja berikut ini.

Lembar kerja 1. Tugas kelompok penyusunan skenario kejadian

Jenis ancaman	:
Desa/Kelurahan	:
Kecamatan	:

Kabupaten/Kota :	
Provinsi :	
Karakter	Keterangan
Waktu kejadian	
Lama kejadian	
Luas daerah terdampak	
Potensi bencana ikutan	

Tabel 2.3. Contoh Skenario kejadian

Jenis ancaman : Banjir	
Desa/Kelurahan : Pakansari	
Kecamatan : Cibinong	
Kabupaten/Kota : Bogor	
Provinsi : Jawa Barat	
Karakter	Keterangan
Waktu kejadian	Peringatan bahaya diterima pukul 00.00
Lama kejadian	3 X 24 Jam
Luas daerah terdampak	-
Potensi bencana ikutan	Longsor

2. Skenario dampak

Setelah mengikuti penjelasan tentang skenario dampak, peserta diminta menyusun skenario dampak dengan menggunakan hasil penilaian risikobencana hasil dari praktek Modul 2. Pengkajian Risiko Bencana Partisipatif.

Lembar kerja 2. Tugas kelompok penyusunan skenario dampak

Jenis ancaman :		
Desa/Kelurahan :		
Kecamatan :		
Kabupaten/Kota :		
Provinsi :		
Aset	Perkiraan Bentuk Risiko Pada Aset	
	Bentuk Risiko	Jumlah
Manusia		
Sosial		
Ekonomi/ Finansial		
Fisik/ Infrastruktur		
Alam/ Lingkungan		

Tabel 2.4. Contoh skenario dampak

Jenis ancaman : Banjir Desa/Kelurahan : Pakansari Kecamatan : Cibinong Kabupaten/Kota : Bogor Provinsi : Jawa Barat		
Aset	Perkiraan Bentuk Risiko Pada Aset	
	Bentuk Risiko	Jumlah
Manusia	Kena penyakit (diare, gatal-gatal, ISPA, DBD, Cikugunya),	252 jiwa
	Depresi stres	252 jiwa
	Tidak bisa bekerja	63 KK
	Tidak bisa sekolah	Sekitar 100 anak
Sosial	Kerukunan sosial hilang/menurun	63 KK
Ekonomi/ Finansial	Harta benda hilang dan rusak atau hancur	63 KK
	Dokumen dan surat berharga rusak/hilang	63 KK
	Kolam lele/ikan jebol tanggulnya	63 KK
Fisik/ Infrastruktur	Rumah rusak/tidak bisa ditinggali	63 KK
Alam/ Lingkungan	- Kesulitan air bersih karena sumur tercemar banjir.	RW 04: RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05
	- ,	RW 08: RT 02

E.4. Praktek penetapan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana

Lembar kerja 3. Penyusunan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana

Jenis ancaman : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :	
Tujuan	Strategi
1. Pengerahan seluruh sumberdaya untuk penanganan tanggap darurat bencana	1. Menetapkan situasi darurat bencana dengan..... 2. Menetapkan masa tanggap darurat bencana selama.....hari
2. Korban meninggal dunia.....jiwa	1..... 2..... 3..... 4.....
3. Korban hilang.....jiwa	1..... 2..... 3.....

	4.....
4. Korban luka-luka.....jiwa tertangani hingga ke Puskesmas/rumah sakit	1..... 2..... 3..... 4.....
5. Kebutuhan dasar pengungsi tercukupi	1..... 2..... 3..... 4.....
6. Dihasilkannya data kerusakan dan kerugian untuk digunakan pada tahap paska bencana	1..... 2..... 3..... 4.....

Tabel 2.5. Contoh kebijakan dan strategi

Jenis ancaman : Banjir Desa/Kelurahan : Pakansari Kecamatan : Cibinong Kabupaten/Kota : Bogor Provinsi : Jawa Barat	
Kebijakan	Strategi
Pengeralahan seluruh sumberdaya untuk penanganan tanggap darurat bencana	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan kondisi tanggap darurat bencana dengan SK Lurah Menetapkan masa tanggap darurat 7 hari
Korban meninggal/hilang 0 jiwa	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring tanda-tanda banjir Memberitahukan kepada warga yang terkena rawan banjir dengan pengeras suara Berkoordinasi dengan RT,Rw,dan Kelurahan Menyediakan tempat pengungsian dan tenda pengungsian bila terjadi banjir Menyiapkan dapur umum dan obat-obatan
Korban luka tertangani sampai dirumah sakit	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan kendaraan siaga Menyiapkan surat-surat untuk pengurusan kesehatan/JAMKESMAS
Kebutuhan dasar pengungsi terpenuhi	Sandang,pangan,papan,posko kesehatan,pendidikan,kebutuhan rohani,menyediakan MCK,sarana permainan anak
Memastikan adanya kegiatan pemulihan awal	Menyediakan alat kebersihan yaitu : cangkul,ember,skop,dll

E.5. Penetapan struktur komando tanggap darurat

Lembar kerja 4 . Tugas kelompok penetapan struktur komando tanggap darurat

Jenis ancaman : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :		
Penanggungjawab/Komandan: Koordinator Umum/Wakil komandan:		
Bidang Operasi	Koordinator	Anggota
1. Sekretariat		
2. Peringatan Dini		
3. Evakuasi		
4. SAR (Pencarian dan Pertolongan)		
5. Layanan Kesehatan		
6. Barak Pengungsian		
7. Dapur Umum		
8. Bantuan non Pangan		
9. Air dan Sanitasi		
10. Pendidikan		
11. Keamanan		
12. Pengkajian kerusakan dan kerugian		

Tabel 2.6. Contoh struktur komando tanggap darurat

Jenis ancaman : Banjir Desa/Kec : Pakansari, Cibinong Kabupaten : Bogor Provinsi : Jawa Barat		
Penanggungjawab: Asnari S.Sos (08128400xxx) Koordinator Umum: Sigit Murjati (082127744xxx)		
Bidang Operasi	Koordinator	Anggota
Sekretariat	Bp.Maksum (085925148xxx)	Adi Suyono (081316428xxx), Ade Rustandi, Syahrofi Warsito (081382281xxx), Suryana Hadi (08128827xxx)
Peringatan Dini	Eko Waluyo R 087775033xxx	Yayang, Budi, Deden, Saimin, Sugeng
Evakuasi	Bapak Idris RH	Adiyansyah 089638280839, Firdaus Arif S 081398052xxx,

	087770941xxx	Undang Darma 08787040xxx, Imam Turmudi 085211931xxx, Asep Sopiyan 081814980xxx
SAR (Pencarian dan Pertolongan)	Tidak ada	Tidak ada
Layanan Kesehatan	Bidan Yeti 081318326xxx	Jomanssen, Bidan Sukami, Dahlia
Barak Pengungsian	Tanu	Wahyudin 087872142xxx, Syaipudin, Suharto, Atim, H.Natsir
Dapur Umum	Ibu Atikah 081384550xxx	Ibu Nani 085714823xxx, Ibu Halimah 081218272xxx, Ibu Yayah 085780444xxx, Arpah, Nahrudin muhamad
Bantuan non Pangan	Riyadi	Adiyansyah 089638280839, Firdaus Arif S 081398052xxx, Undang Darma 08787040xxx, Imam Turmudi 085211931xxx, Asep Sopiyan 081814980xxx
Air dan Sanitasi	Jumadi 087872151xxx	M.Yusuf, Pujiyanto 085714823xxx, Ramlan, Iskandar
Pendidikan	Budiningsih 081399713xxx	Ibu Nita 087874513xxx, Ibu Rus 08571643xxx, Ibu Yanti 087870186xxx, Ibu Marsih 081384482xxx, Ibu Nurhayati 087770375xxx
Keamanan	Suharman 085524xxx	Seluruh anggota Hansip Kel Pakansari dibackup Satpol PP, TNI dan Polri
Pengkajian kerusakan dan kerugian	Eko Waluyo R 087775033xxx	Yayang, Budi, Deden, Saimin, Sugeng

E.6. Praktek perencanaan bidang operasi

Perencanaan bidang operasi meliputi;

1. Rencana kegiatan berdasarkan situasi dan sasaran
2. Proyeksi atau perkiraan kebutuhan sumberdaya baik personil, alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan

Tabel 2.7. Contoh perencanaan bidang operasi Sekretariat

Bidang operasi : Skretariat Jenis ancaman : Banjir Desa/Kelurahan : Pakansari Kecamatan : Cibinong Kabupaten/Kota : Bogor Provinsi : Jawa Barat	
Situasi	Telah terjadi banjir. Masyarakat terdampak sudah berkumpul di lokasi aman/pengungsian dan membutuhkan bantuan makanan, pakaian, selimut, dan hunian
Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya data masyarakat terdampak - Tersedianya data kerusakan/kerugian - Tersedianya ketersediaan dan kebutuhan bantuan - Terkelolanya bantuan dari berbagai pihak
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah data (Warga, Pengungsi, Korban dan kerugian) - Melakukan koordinasi dengan Pihak-pihak terkait(Pemda, Organisasi/lembaga LSM, Media Masa - Membuat laporan situasi (kondisi terkini,kebutuhan dan ketersediaan) - Mengelola bantuan dari berbagai pihak (menampung, mencatat keluar-masuk, dan mendistribusikan ke bidang operasi terkait)

Tabel 2.8. Contoh proyeksi kebutuhan bidang operasi Sekretariat

Bidang operasi : Skretariat dan pendataan Jenis ancaman : Banjir Desa/Kelurahan : Pakansari Kecamatan : Cibinong Kabupaten/Kota : Bogor Provinsi : Jawa Barat						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Laptop/PC	2	Unit	2		
2	Printer	2	Unit	1	1	
3	UPS	2	Unit	1	1	
4	Kertas kuarto/folio	4	Rim	3	1	
5	Papan tulis	2	Unit	1	1	
6	Spidol	20	Buah	10	10	
7	Buku tulis	10	Buah	10	0	
8	Ball point	20	Buah	20	0	
9	Personil	6	Org	6	0	
10	Konsumsi	6	Pax/hari	0	6	

Lembar kerja 6. Perencanaan bidang operasi Sekretariat

Jenis ancaman : Sekretariat Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 7. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Sekretariat

Jenis ancaman : Sekretariat Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Laptop/PC		Unit			
2	Printer		Unit			
3	UPS		Unit			
4	Kertas kuarto/folio		Rim			
5	Papan tulis		Unit			
6	Spidol		Buah			
7	Buku tulis		Buah			
8	Ball point		Buah			
9	Personil		Org			
10	Konsumsi		Pax/hari			

Lembar kerja 8. Perencanaan bidang operasi Peringatan Dini

Jenis ancaman : Peringatan Dini	
Bidang operasi :	
Desa/Kelurahan :	
Kecamatan :	
Kabupaten/Kota :	
Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 9. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Peringatan Dini

Jenis ancaman : Peringatan Dini						
Bidang operasi :						
Desa/Kelurahan :						
Kecamatan :						
Kabupaten/Kota :						
Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1.	Personil					
2.	HT/handy talkie					
3.	Senter					
4.	Megaphone					

Lembar kerja 10. Perencanaan bidang operasi Evakuasi

Jenis ancaman : Evakuasi	
Bidang operasi :	
Desa/Kelurahan :	
Kecamatan :	
Kabupaten/Kota :	
Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 11. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Evakuasi

Jenis ancaman : Evakuasi Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
	Personil					
	HT/handy talkie					
	Senter					
	Megaphone					
	Mobil					
	Truk					

Lembar kerja 12. Perencanaan bidang operasi SAR (Pencarian dan Pertolongan)

Jenis ancaman : SAR (Pencarian dan Pertolongan) Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 13. Proyeksi kebutuhan bidang operasi SAR (Pencarian dan Pertolongan)

Jenis ancaman : SAR (Pencarian dan Pertolongan) Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2	HT/handy talkie					
3	Senter					
4	Megaphone					
5	Pelampung					
6	Tali					
7	Perahu karet					
8	P3K					
9						
10						
11						

Lembar kerja 14. Perencanaan bidang operasi Layanan Kesehatan

Jenis ancaman : Layanan Kesehatan Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 15. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Layanan Kesehatan

Jenis ancaman : Layanan Kesehatan Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2	HT/handy talkie					
3	Tandu					
4	Perban/kassa					
5	Pembalut luka					
6	Obat luka					
7	Spalek/bidai					
8	Mobil					
9	Tenda peleton					
10						
11						

Lembar kerja 16. Perencanaan bidang operasi Barak Pengungsian

Jenis ancaman : Barak Pengungsian Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 17. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Barak Pengungsian

Jenis ancaman : Barak Pengungsian Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2	HT/handy talkie					
3	Tenda peleton					
4	Tikar/alas tidur					
5	Selimut					
6	Bantal					
7	Kasur					
8	Kipas angin					
9	Lampu					
10	Kabel					
11	Selotip					
12	Genset					
13	BBM genset					
14	Oli mesin genset					

Lembar kerja 18. Perencanaan bidang operasi Dapur Umum

Jenis ancaman : Dapur Umum	
Bidang operasi :	
Desa/Kelurahan :	
Kecamatan :	
Kabupaten/Kota :	
Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 19. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Dapur Umum

Jenis ancaman : Dapur Umum						
Bidang operasi :						
Desa/Kelurahan :						
Kecamatan :						
Kabupaten/Kota :						
Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil		Org			
2	Tenda peleton		Unit			
3	Kompore gas		Unit			
4	Gas 3 Kg		Tabung			
5	Panci besar		Unit			
6	Dandang besar		Unit			
7	Wajan besar		Unit			
8	Baskom		Unit			
9	Meja		Unit			
10	Piring		Buah			
11	Gelas		Lusin			
12	Sendok makan		Lusin			
13	Beras		Kg			
14	Minyak goreng		Kg			
15	Ikan asin		Kg			

Jenis ancaman : Dapur Umum
Bidang operasi :
Desa/Kelurahan :
Kecamatan :
Kabupaten/Kota :
Provinsi :

No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
16	Telur		Kg			
17	Mie instan		Dus			
18	Sayuran		Kg			
19	Bawang merah		Kg			
20	Bawang putih		Kg			
21	Tomat		Kg			
22	Cabe		Kg			
23	Garam		Kg			
24	Gula merah		Kg			
25	Kecap		Botol			
26	Daging ayam		Kg			
27	Kacang tanah					
28	Semangka					
29	Pepaya					
30	Ikan segar					
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						

Lembar kerja 20. Perencanaan bidang operasi Bantuan non Pangan

Jenis ancaman : Bantuan non Pangan	
Bidang operasi :	
Desa/Kelurahan :	
Kecamatan :	
Kabupaten/Kota :	
Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 21. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Bantuan non Pangan

Jenis ancaman : Bantuan non Pangan						
Bidang operasi :						
Desa/Kelurahan :						
Kecamatan :						
Kabupaten/Kota :						
Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2	Pakaian anak					
3	Pakaian dewasa					
4	Pakaian dalam pria					
5	Pakaian dalam perempuan					
6	Sarung					
7	Mukena					
8	Sajadah					
9	Sabun mandi					
10	Sampo					
	Sikat gigi					
	Pasta gigi					
	Handuk					
	Sandal					

Jenis ancaman : Bantuan non Pangan Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
	Seragam sekolah					
	Sepatu					
	Tas sekolah					
	Buku pelajaran					
	Sabun cuci					
	Ember cuci					

Lembar kerja 22. Perencanaan bidang operasi Air dan Sanitasi

Jenis ancaman : Air dan Sanitasi Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 23. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Air dan Sanitasi

Jenis ancaman : Air dan Sanitasi Bidang operasi : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota : Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2	Mesin pompa					
3	Selang					
4	Pipa paralon					
5	Keran					
6	Penampung air					
7	WC					
8	Bak mandi					
9	Gayung					
10	Terpal					

Lembar kerja 24. Perencanaan bidang operasi Pendidikan

Jenis ancaman : Pendidikan	
Bidang operasi :	
Desa/Kelurahan :	
Kecamatan :	
Kabupaten/Kota :	
Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 25. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Pendidikan

Jenis ancaman : Pendidikan						
Bidang operasi :						
Desa/Kelurahan :						
Kecamatan :						
Kabupaten/Kota :						
Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Lembar kerja 26. Perencanaan bidang operasi Keamanan

Jenis ancaman : Keamanan	
Bidang operasi :	
Desa/Kelurahan :	
Kecamatan :	
Kabupaten/Kota :	
Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 27. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Keamanan

Jenis ancaman : Keamanan						
Bidang operasi :						
Desa/Kelurahan :						
Kecamatan :						
Kabupaten/Kota :						
Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Lembar kerja 28. Perencanaan bidang operasi Pengkajian kerusakan dan kerugian

Jenis ancaman : Pengkajian kerusakan dan kerugian	
Bidang operasi :	
Desa/Kelurahan :	
Kecamatan :	
Kabupaten/Kota :	
Provinsi :	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 29. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Pengkajian kerusakan dan kerugian

Jenis ancaman : Pengkajian kerusakan dan kerugian						
Bidang operasi :						
Desa/Kelurahan :						
Kecamatan :						
Kabupaten/Kota :						
Provinsi :						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

BAGIAN III PENUTUP

A.Latihan/Kasus/Tugas

Hitunglah kebutuhan dasar pengungsi berjumlah 2.000 jiwa (dewasa) dengan masa pengungsian selama 14 hari

Kebutuhan Dasar	Satuan	Total Kebutuhan
Beras		
Minyak goreng		
Hunian sementara		
Pakaian/sandang		
Sabun mandi		
Air bersih		
Jamban/WC		

C.Refleksi dan Tindak Lanjut

Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1. Peserta mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan landasan rencana kontinjensi			
2. Peserta mampu menunjukkan hasil penyusunan rencana kontinjensi			
Tindak lanjut			

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya tidak efektif belajar dan saran perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

Paripurno, ET & Purwanto, S (Ed.), 2010, Panduan Fasilitator Wajib Latih Penanggulangan Bencana Gunungapi, PSMB UPN 'Veteran' Yogyakarta

Tim Penyusun



Eko Teguh Paripurno, di kalangan kawan-kawan aktivis lebih akrab dipanggil “Kang ET”. Pria ini semula dikenal sebagai aktivis lingkungan, melalui organisasi Komunitas Pencita Alam Pemerhati Lingkungan (KAPPALA) Indonesia yang didirikannya. Menyelesaikan doktor di Universitas Padjadjaran Bandung, dengan judul disertasi “Kajian Karakter Lahar G. Merapi sebagai Respon Perbedaan Jenis Erupsi dari Holosen sampai Resen”. Penerima Sasakawa Award dari UNISDR atas usaha-usaha dalam pengelolaan risiko bencana berbasis masyarakat ini, sehari-hari mengajar di Fakultas Teknologi Mineral UPN “Veteran” Yogyakarta. Saat ini mempunyai mandat sebagai Ketua Pusat Studi Manajemen Bencana (PSMB) dan Ketua Program Magister Manajemen (MMB) di universitas yang sama, serta sebagai Presidium Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI). Pria ini aktif sebagai konsultan manajemen bencana di berbagai lembaga pemerintah dan non pemerintah, serta konsultan probono bagi komunitas berisiko bencana ekologis.



Sigit Purwanto, kelahiran Yogyakarta 26 Juli 1968, sekarang tinggal bersama seorang istri dan tiga anak di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Menyelesaikan studi bidang teknik lingkungan tahun 1996 dilanjutkan dengan menulis laporan kegiatan alam bebas. Mulai menjadi aktif di Pusat Studi Manajemen Bencana UPN Yogyakarta sejak 2005 hingga sekarang. Pengalaman berkegiatannya telah banyak dituangkan dan dikontribusikan dalam banyak buku, modul, dan panduan tentang Pengkajian Risiko Bencana, Penyusunan Rencana Kontinjensi, Pengkayaan Teknik Fasilitas dan *Participatory Rural Appraisal*.



Sumino, pria ini sehari-hari aktif sebagai praktisi lingkungan dan pengurangan risiko bencana ini lahir di Sukoharjo, 20 Januari 1972. Sejak tahun 1998 mulai aktif melakukan pendampingan masyarakat untuk pengelolaan lingkungan, pangan, dan energi terutama mengembangkan teknologi tepat guna ditingkat masyarakat. Mulai belajar bersama masyarakat untuk melakukan pengurangan risiko bencana sejak bergabung dengan Lembaga Pengembangan Tehnologi Pedesaan (LPTP) tahun 1999 sampai sekarang. Sejak tahun 2010 mendapatkan mandat dari LPTP sebagai program direktur. Lelaki ini juga aktif di jejaring, yaitu Steering Committee JKGEI (Jaringan Kerja Gender dan Energi Indonesia) 2009-2013, Badan Pengurus di Jaringan Kerja Pertanian Organik/Jaker-PO hingga 2016. Ia juga aktif dalam penyusunan-penyusunan dokumen kebijakan baik di tingkat daerah.



Indra Baskoro Adi. Pria kelahiran Trenggalek ,Jawa Timur ini lulusan S1 Psikologi dari Universitas Wisnuwardhana Malang, Jawa Timur. Semenjak tahun 2007 dalam keseharian aktif di Pusat Studi Manajemen Bencana UPN “Veteran” Yogyakarta (PSMB-UPN). Sekarang pria yang sering disapa Indra ini menetap tinggal di Lereng Merapi tepatnya RT 03/02 Dusun Turgo,Purwobinangun,Pakem. Kerja-kerja dan praktik baik Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas didapatkan melalui proses panjang kurang-lebih selama 10 tahun. Selain aktif di PSMB-UPN, ia juga aktif di Perkumpulan Kappala Indonesia, sebagai pendamping masyarakat dan praktisi Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat. Pengalaman-pengalamannya antara lain adalah memfasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas desa melalui program Wajib Latih Penanggulangan Bencana (WLPB) dan memfasilitasi program-program Sekolah Siaga Bencana di kawasan Merapi, menjadi Relawan Penanggulangan Bencana Erupsi Merapi 2010, menjadi Supervisor Disaster Risk Reduction di Jayapura, dan aktif menjadi Trainer PRBBK dalam Pembekalan Fasilitator Desa Tangguh Bencana BNPB 2015 dan 2016. Email: baskoroindra83@gmail.com / kontak : 085-742-418-528



Wahyu Heniwati. Berawal dari pemberdayaan usaha mikro kecil berbasis kelompok perempuan dan kawasan sejak 2005 melalui Daya Annisa, perempuan yang akrab dipanggil Heny ini menilai bahwa salah kunci ketangguhan masyarakat antara lain peningkatan *lifeskill* dan kebijakan yang berkeadilan. Aktif dalam kegiatan organisasi sejak mahasiswa hingga sekarang menggeluti isu ekonomi pedesaan dan kebencanaan khususnya terkait dengan penghidupan berkelanjutan. Melalui Daya Annisa, lembaga yang dipimpinnya telah melakukan kemitraan program CBDRM terintegrasi dengan *livelihood* dengan berbagai mitra, antara lain GTz/GIZ, AIFDR-Ausaid, UNDP-SCDRR, RHK, Caritas Swizrtland, ASB dan BPBD Kab.Cilacap untuk Replikasi Destana. Lulusan MM UII Yogyakarta ini selain menjadi anggota pengurus di MDMC, juga di Dewan Pimpinan Nasional Assosiasi Bussiness Development Services Indonesia (ABDSI) periode 2015-2019. Telah menyusun Modul Pembelajaran atas Refleksi pengalaman pendampingan Perempuan Usaha Mikro. Menjadi trainer pembekalan Fasilitator Destana BNPB tahun 2015 dan tahun 2016. Dapat berkorespondensi melalui email: heniwati97@gmail.com.



Arnice Agustina Ajawaila. Wanita kelahiran 5 Agustus 1980 yang selama ini beraktivitas di Lembaga YAKKUM Emergency Unit Yogyakarta dan sebagai Koordinator Respon Emergency. Aktif dalam pendampingan PRBBK sejak tahun 2007 hingga sekarang. Dimulai di Nabire (2007), lalu berlanjut di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara (2007-2009), Padang Pariaman dan Mentawai (2009-2011), Kabupaten Teluk Wondama (2011-2012), Kabupaten Aceh Tengah (2014-2015), Kabupaten Manokwari Papua Barat (2015), sampai saat ini menjadi fasilitator YEU untuk Pengurangan Risiko Bencana. Untuk korespondensi dapat menghubungi lewat email : arniceajawaila@gmail.com atau nomor kontak : 0813-2971-4339



Henricus Hari Wantoro. Sejak 2001 hingga sekarang, pria kelahiran Kulon Progo ini menekuni bidang pemberdayaan masyarakat. Kerja-kerja tersebut telah dilakukan sejak 2005 di beberapa wilayah Indonesia, antara lain di Aceh, Nias, Pacitan, Magelang, Yogyakarta, dan sebagainya. Ia juga aktif dan terlibat dalam kerja-kerja penelitian, evaluasi program, pelatihan dan pendampingan. Saat ini, lulusan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta ini bekerja di Desa Lestari, lembaga yang mengembangkan praktik pemberdayaan dan penghidupan masyarakat berkelanjutan, serta pengembangan usaha desa. Korespondensi dapat melalui email: hhariwantoro.indonesia@gmail.com atau kontak di 081-125-111-75.



Anggoro Budi Prasetyo. Laki-laki ini lahir di Magelang pada tahun 1978, dan telah banyak beraktivitas dalam pengorganisasian masyarakat sejak tahun 2005. Sebelumnya banyak terlibat dalam penelitian di almahaternya UGM dan juga lulusan Magister Manajemen Bencana UGM ini mulai berkecimpung di dunia kebencanaan pasca Gempa Bumi DIY-Jateng Tahun 2006. Pernah menjabat sebagai Koordinator pengorganisasian masyarakat, Koordinator Gender Working Group Yogyakarta, dan juga sebagai Presidium Forum Suara Korban Bencana serta saat ini menjadi Direktur di lembaga yang terkait dengan isu gender dan kebencanaan. Selain itu juga menjadi anggota Forum Pengurangan Risiko Bencana DIY serta terlibat menjadi trainer dalam Pembekalan Fasilitator Desa Tangguh Bencana BNPB sejak 2016 dan Fasilitator Kota Tangguh BNPB sejak tahun 2015. Ia tertarik pada bidang kajian *cultural studies*, Gender dan Manajemen Bencana, serta Advokasi dan Pemberdayaan Masyarakat. Untuk korespondensi dapat menghubungi lewat email: angieprast@gmail.com



Yugasmono. Lahir di Yogyakarta, saat ini ia bekerja sebagai staf program di Perkumpulan Lingkar. Lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta ini aktif dalam kerja-kerja pengorganisasian masyarakat sejak mahasiswa dengan tergabung sebagai relawan di Klub Indonesia Hijau 09 Yogyakarta (KIH-09) pada tahun 2000. Kerja-kerja dan praktik pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRBBK) maupun berbasis sekolah (PRBBS), dilakukan sejak tahun 2008. Saat ini, ia juga menjadi relawan aktif di Forum PRB DIY dan Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL), dan tergabung dalam *associate facilitator* di Pujiono Centre, serta terlibat menjadi trainer dalam Pembekalan Fasilitator Desa Tangguh Bencana BNPB sejak 2015.

Penyumbang pikiran dan tulisan:

Anggraini Puspitasari – Perkumpulan Lingkar
Aris Susanto – Perkumpulan Lingkar
Arnice Adjawaila – Yakkum Emergency Unit
Banu Subagyo – Circle Indonesia
Beni Usdianto – Circle Indonesia
Fajar Nugroho – Perkumpulan Lingkar
Frans Toegimin – FPRB DIY
F. Asisi Widanto – Pujiono Centre
Heniasih – Perkumpulan Paluma Nusantara
Henricus Hari Wantoro – Desa Lestari
Indra Baskoro Adi – PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta
Johan D.B. Santosa – Perkumpulan Lingkar
Juli E. Nugroho – FPRB Jawa Tengah
Maskuri – YP2SU
Ninil RM Jannah – Perkumpulan Lingkar
Norma Sari – YP2SU
Panggali Joko Susetyo – Perkumpulan Lingkar
Pudji Santosa – Perkumpulan Lingkar
Rahmat Subiyakto – Perkumpulan Lingkar
Riana WL – Daya Annisa
Ruhui Eka Setiawan – Perkumpulan Lingkar
Sigit Purwanto – PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta
Saptono Tanjung – DAMAR
Sigit Sugiarto – Perkumpulan Kappala
Sigit Widdiyanto – Perkumpulan Kappala
Siti Mulyani – Perkumpulan Paluma Nusantara
Slamet Tri Usaha – Perkumpulan Lingkar
Sutrisno – Perkumpulan Kappala
Sumino – LPTP Solo
Umi Azizah – Perkumpulan Paluma Nusantara
Untung Tri Winarso _ Perkumpulan Lingkar
Wahyu Heniwati – Daya Annisa
Wana Kristanto – Perkumpulan Kappala
Wawan Andriyanto – YP2SU
Widanarti –Daya Annisa
Yugyasmono – Perkumpulan Lingkar

Evaluasi dari Pengguna

Penyusun buku Panduan untuk Fasilitator ini menyadari benar bahwa cara-cara, materi dan alat-alat peraga yang digunakan oleh para Pendamping Masyarakat untuk memandu proses diskusi warga hingga menghasilkan dokumen-dokumen yang diinginkan dan benar-benar bermanfaat sangatlah beragam. Adalah penting juga untuk memandu diskusi warga dengan berorientasi pada cara-cara yang memudahkan agar warga masyarakat dapat i) memahami pengetahuan dan persoalan yang dibahas, ii) memicu keingintahuannya untuk menanyakan hal-hal penting bagi masyarakat dan desanya, iii) merasa bebas dan nyaman terlibat untuk berpendapat dan memberikan sumbangsih dalam bentuk apa pun, serta iv) mempunyai rasa memiliki terhadap proses dan hasil kerja mereka.

Demikian halnya pendekatan yang ditawarkan dalam buku Panduan edisi ini pun disadari masih mempunyai banyak kekurangan. Karenanya saran dan masukan dari para pengguna buku Panduan ini sangat diharapkan untuk tujuan meningkatkan kemanfaatan dan kemudahan pemakaian buku ini.

Tuliskan saran dan masukan anda di bawah. Anda dapat memberi masukan pada setiap Panduan. Kirimkan masukan anda ke alamat email spipung@gmail.com atau baskoroindra83@gmail.com.

Saran dan Masukan

Modul No: Judul:

Tuliskan saran dan masukan anda secara spesifik yang berkaitan dengan:

1. Isi materi bahasan

.....

.....

.....

2. Alat bantu: tabel,

daftar pertanyaan,

skema, dll.

.....

.....

.....

3. Metode / teknik

melaksanaannya

.....

.....

.....

4. Apa saja yang
menjadi kesulitan anda
selama memfasilitasi
kegiatan ini?
.....
.....
.....
.....

5. Bila anda mempunyai contoh-contoh lain, mohon dilampirkan.

Terima kasih.

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

